

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Ibadah merupakan cara manusia berkomunikasi kepada sang pencipta. Dalam menjalankan ibadah seperti shalat, puasa, zakat dan lain-lain mempunyai tatacara dalam pelaksanaannya dan semua itu terkandung dalam ilmu fikih. Fikih secara terminologi, merupakan bagian dari syari'ah islamiyah, yaitu pengetahuan tentang hukum syari'ah islamiyah yang berkaitan dengan perbuatan manusia yang telah dewasa dan berakal sehat (mukallaf) dan diambil dari dalil terinci.

Mukallaf ialah seseorang yang sudah dapat membedakan haq dan battil, yang sudah mendapatkan kewajiban menunaikan seluruh perintah dan menjauhi larangan yang ada pada syari'at Islam. Dalam konteks yang lebih luas, baligh menjadi salah satu kriteria yang harus dipenuhi untuk menjadi seorang mukallaf. Remaja wanita dalam agama Islam yang telah mengalami menstruasi dikategorikan sebagai orang yang sudah baligh. Seseorang yang sudah baligh berarti telah dewasa dan telah dibebani hukum pada setiap perbuatan yang dilakukannya. Maka para remaja wanita (muslimah) perlu memahami dan mengetahui ilmu fiqih pada umumnya dan ilmu fiqih wanita pada khususnya. Para remaja wanita (muslimah) perlu mempelajari fiqih wanita dikarenakan dalam ilmu tersebut terdapat penjelasan mengenai hukum-hukum yang dikecualikan bagi wanita. Semisal hukum shalat bagi wanita yang sedang haid dan istiḥādah itu bagaimana dan lain sebagainya.

Mempelajari fiqih berguna dalam memberi pemahaman tentang berbagai aturan secara mendalam, seperti mengetahui aturan-aturan secara rinci mengenai kewajiban dan

tanggung jawab manusia terhadap Tuhannya, hak dan kewajiban dalam rumah tangga dan masyarakat. Dengan mempelajari fiqih maka seseorang akan tahu cara-cara bersuci, shalat, zakat, puasa, dan lain sebagainya. Selain itu berguna sebagai acuan untuk bersikap dalam menjalani kehidupan. Dengan mempelajari fiqih, seseorang akan mengetahui mana perbuatan-perbuatan yang wajib, sunnah, mubah, makruh dan haram. Kemudian, dengan mengetahui dan memahami fiqih, maka seseorang akan berusaha untuk bersikap dan bertingkah laku menuju kepada yang diridai Allah Swt, karena tujuan akhir fiqih adalah untuk mencapai keridhaan Allah dengan melaksanakan syariat-Nya. Namun pada kenyataannya, tidak sedikit terdapat seseorang yang belum paham mengenai ketentuan syariat yang berhubungan dengan wanita seperti jika telah selesai haid tidak menyegerakan bersuci dengan mandi besar, bahkan menganggap hal tersebut tidak apa-apa jika mengundur waktu untuk bersuci, masih menyepelekan bagaimana batasan-batasan dalam pergaulan dengan lawan jenis dan berbagai masalah lainnya terkait fiqih wanita.

Menurut hasil pre research yang peneliti lakukan saat wawancara kepada salah satu santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Lubabul Fattah Tunggul Sari Tulungagung diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran selalu berjalan dengan baik, ustadz menerangkan dengan sangat tenang dan teleti, sekalipun ada yang kurang paham mungkin hanya beberapa santri, semisal contoh para santri banyak yang susah dalam membedakan jenis-jenis *istihadhah* dan cara menghitungnya. Disisi lain juga terdapat kendala dalam pengkajian kitab *I'natun An Nissa'* ini yaitu salah satunya adalah pada proses pengkajian ada beberapa santri yang kurang memahami materi namun tidak ada keberanian untuk bertanya terhadap ustadz pengajar yang mana santri kurang menguasai

cara berbahasa yang sopan dalam bertanya dalam arti lain kadang mereka takut jika salah berucap.¹

Pemahaman tentang haid di Pondok Pesantren Tahfidul Qur'an Lubabul Fattah Tunggulsari Tulungagung ini masih kurang, seperti halnya membedakan darah haid serta sifat darah haid, membedakan antara darah haid dan darah *istihadhah*. Dikarenakan rata-rata santri sudah mencapai baligh mereka, namun tidak semuanya dari seluruh santri paham mengenai darah haid. Padahal mempelajari haid hukumnya adalah wajib karena syarat dari pada ibadah shalat sudah jelas ditetapkan bahwa seorang tersebut diwajibkan suci dari hadas dan suci pula badan, pakaian, dan tempatnya dari najis.²

Mengingat sangat pentingnya pengetahuan tentang haid, maka Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Lubabul Fattah Tunggulsari Tulungagung mengadakan kajian kitab *I'antun an-Nissa'* yang membahas tentang haid dan hal-hal lain yang berkaitan dengan wanita. Agar para santri bisa mempersiapkan para kader dakwah, khususnya santriwati yang akan menjadi ibu dan siap untuk mendidik anak-anaknya dengan pemahaman yang benar.

Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti pemahaman santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Lubabul Fattah Tunggulsari Tulungagung tentang materi haid, salah satu alasan yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti masalah ini adalah karena tidak semua santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Lubabul Fattah Tunggulsari Tulungagung itu memiliki basik pondok, yang mana membahas materi haid secara detail.

¹. Nafila Fiki Fadilah (santri PPTQ Lubabul Fattah) , pada 29 November 2021 di PPTQ Lubabul Fattah Tunggulsari Tulungagung

² Observasi proses kajian kitab *I'antun Nisa'* di PPTQ Lubabul Fattah Tunggulsari Tulungagung, 29 november 2021

Maka dari permasalahan tersebut, peneliti ingin sekali mengupas tentang **“Pembelajaran Kitab *I’anatu An-Nisa’* Untuk Meningkatkan Pemahaman Fiqih Pada Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Lubabul Fattah Tunggulsari Tulungagung)”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran kitab 'I'anatun an-Nissa' di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Lubabul Fattah Tunggulsari Tulungagung.

Adapun pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Kitab *I’anatun an-Nissa’* dalam meningkatkan pemahaman Fiqih pada santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Lubabul Fattah Tunggulsari Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Kitab *I’anatun an-Nissa’* dalam meningkatkan pemahaman Fiqih pada santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Tunggulsari Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Kitab *I’anatun an-Nissa’* dalam meningkatkan pemahaman Fiqih pada santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Lubabul Fattah Tunggulsari Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari fokus masalah diatas, tujuan yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan dan menganalisis pembelajaran Kitab *I’anatun an-Nissa’* dalam meningkatkan pemahaman fiqih pada santri di

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Lubabul Fattah Tunggulsari Tulunggung.

2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran kitab *I'anutun an-Nissa'* dalam meningkatkan pemahaman fiqh pada santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Lubabul Fattah Tunggulsari Tulunggung.
3. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran kitab *I'anutun an-Nissa'* dalam meningkatkan pemahaman fiqh pada santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Lubabul Fattah Tunggulsari Tulunggung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan dengan penelitian ini dapat menambah reverensi atau ilmu pengetahuan, pemikiran pada pendidikan agama Islam.
- b. Diharapkan dengan penelitian ini dapat bermanfaat untuk dijadikan sumber pengetahuan atau informasi dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam permasalahan santri tentang haid setelah mengkaji kitab *I'anutun an-Nissa'*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Lubabul Fattah.

Supaya proses pembelajaran Kitab *I'anutun An Nisa'* terus di kembangkan dan diterapkan pada santri agar lebih memahami mengenai fiqh wanita serta menerapkannya Mengingat pentingnya materi ini karena menyangkut tanggung jawab seorang muslimah dalam beribadah sehari-hari.

- b. Bagi Ustadz Pengajar Kitab *I'anutun An Nisa'*

Supaya dalam pembelajaran Kitab *I'anatun An Nisa'* dapat terlaksana dengan baik maka sebaiknya senantiasa melaksanakan setiap tugas dengan baik dan memberi bekal atau mempelajari materi-materi dalam kitab *I'anatun An Nisa'* ini karena pentingnya pengarahan orang tua terhadap santri ketika memasuki usia baligh terlebih lagi ketika mereka mengalami haid.

c. Bagi santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Lubabul Fattah

Bagi para santri diharapkan untuk lebih giat dan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Kitab *I'anatun An Nisa'*. Dan tidak malu bertanya apabila ada materi yang belum difahami meskipun ketika belajar Kitab *I'anatun An Nisa'* ini bukan hanya santri putri saja yang belajar akan tetapi juga santri putra, akan tetapi tidak membuat mereka canggung untuk bertanya. Karena ketika terjadi dalam kehidupan sehari-hari mereka tidak bingung mengenai masalah-masalah terkait materi haid, istihadhah, dan Nifas.

d. Kepada peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian terkait kegiatan pembelajaran Kitab *I'anatun An Nisa'* menggunakan metode penelitian yang lain, misalnya eksperimen. Semoga skripsi ini dapat dijadikan bahan referensi bagi yang ingin melakukan penelitian lebih mendalam mengenai pembelajaran Kitab *I'anatun An Nisa'* untuk meningkatkan pemahaman fiqh pada santri.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan konseptual

a. Pembelajaran Kitab Ianatun An-nissa'

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang saling bertukar informasi dengan maksud agar ketercapaiannya tujuan pembelajaran.³

Kitab Ianatun Nisa adalah kitab yang disusun oleh Muhammad Bin Abdul Qodir Bafaadholi. Dalam kitab ini menjelaskan tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan haid, istihdah, nifas, dan hal-hal lainnya yang sangat penting untuk diketahui dan dipahami oleh wanita baik muda ataupun tua.

b. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan dapat di definisikan sebagai sebuah proses menyusun sebuah langkah yang antipatif untuk memperkecil resiko kegagalan sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan dengan cara yang efektif dan efesien.⁴

c. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan hasil integrasi dari beberapa komponen yang memiliki fungsi tersendiri dengan maksud agar ketercapaian tujuan pembelajaran dapat terpenuhi.⁵

d. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran terjadi proses menentukan nilai pelaksanaan pembelajaran melalui kegiatan penilaian. Evaluasi program proses

³ Evelin Siregar & Hartini Nara, Teori Belajar dan Pembelajaran (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 14.

⁴ Wahyudin Nur Nasution, *PERENCANAAN PEMBELAJARAN: PENGERTIAN, TUJUAN DAN PROSEDUR* Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Medan , Vol. I, No.2, Juli – Desember 2017

⁵ Ngalimun, Strategi dan Model Pembelajaran, Aswaja Pressindo, Yogyakarta, 2016, hlm. 29

pembelajaran dilakukan untuk memperbaiki kualitas dan meningkatkan mutu pembelajaran.⁶

e. Pemahaman Fiqih Santri

Pemahaman merupakan suatu materi yang dipelajari. Pemahaman adalah kemampuan agar dapat menjelaskan sesuatu, hal ini berarti bahwa seseorang telah memahami sesuatu hal atau memperoleh pemahaman dan mampu menerangkan kembali.⁷

Pemahaman yang dimaksud pada penelitian ini adalah pemahaman para santri terhadap materi-materi fiqih yang terdapat pada kitab *I'anutun Nissa'*.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual diatas maka secara operasional yang dimaksud “Pembelajaran Kitab *I'anatu An-Nisa'* Untuk Meningkatkan Pemahaman Fiqih Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Lubabul Fattah Tunggulsari Tulungagung)” adalah suatu perencanaan yang dilakukan oleh ustadz dalam melakukan proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan dengan melaksanakan beberapa tahapan seperti, perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi proses pembelajaran. Dengan adanya proses pembelajaran ini maka diharapkan pembelajaran bisa efektif dan efisien serta sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

⁶ *ibid*, hlm. 59-60

⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), hlm.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini digunakan peneliti untuk memudahkan jalanya penelitian, sehingga laporan dapat diikuti dan dapat dipahami secara sistematis. Seorang peneliti perlu mencantumkan adanya sistematika pembahasan, hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam menafsirkan dan memahami isinya, Sistematika pembahasan akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Bab 1 Pendahuluan, berisi tentang: Konteks penelitian, Fokus penelitian, Tujuan Penelitian, kegunaan Penelitian, Penegasan istilah, dan Sistematika pembahasan.
2. Bab II Kajian Pustaka, pada bab ini berisi: Deskripsi Teori, Penelitian Terdahulu, dan Paradikma penelitian.
3. Bab III Metode Penelitian, pada memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, yaitu tentang Rancangan Penelitian berupa jenis dan pendekatan, Kehadiran peneliti, Lokasi penelitian, Sumber data, Teknik pengumpulan data, Analisis data, Pengecekan keabsahan temuan, Tahap- tahap penelitian.
4. Bab IV Hasil Penelitian, Pada bab ini berisi tentang paparan data dan temuan penelitian yang disajikan dalam topik denga pertanyaan- pertanyaan atau pernyataan. Pernyataan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh melalui pengamatan atau hasil wawancara serta deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data sebagaimana tersebut diatas.

5. Bab V Pembahasan, Pada bab ini berisi tentang: analisis dari hasil dokumentasi dan wawancara peneliti dalam deskripsi sebelumnya. Pembahasan Penelitian, dalam bab ini menjelaskan hasil pembahasan tentang deskripsi data.
6. Bab VI Penutup, merupakan penutup dari penulisan skripsi atau hasil akhir yang mencakup kesimpulan dan saran.